

SPs UIN Jakarta Seleksi 89 Peserta Program Doktor

UNTUK menggenjot target program 5000 doktor Kementerian Agama, sebanyak 89 calon mahasiswa baru untuk dosen program doktor (S3) mengikuti seleksi di kampus Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta. Seleksi digelar selama dua hari pada 12-13 Juli 2017 dengan materi tes tulis dan lisan (wawancara).

Staf Administrasi Akademik SPs UIN Jakarta, Adam Hesa, kepada *BERITA SEKOLAH* di gedung SPs UIN Jakarta, Rabu (12/7), mengatakan, peserta yang mengikuti seleksi di SPs UIN Jakarta merupakan hasil seleksi berkas yang dilakukan selama masa pendaftaran di Kementerian Agama. Mereka yang lolos seleksi berkas, selanjutnya mengikuti seleksi ujian tulis dan wawancara yang

disebar di beberapa kampus UIN di Indonesia.

“Peserta yang mendaftar atau memilih SPs UIN Jakarta terdapat 92 orang. Dari jumlah itu, sebagian besar diseleksi di SPs UIN Jakarta, sedangkan sebagian lagi di kampus UIN lain,” katanya.

Berdasarkan data dari laman Kementerian Agama, terdapat sedikitnya 996 peserta yang dinyatakan lolos seleksi

berkas pada penerimaan mahasiswa baru melalui program 5000 doktor beasiswa Kementerian Agama tahun akademik 2017/2018. Mereka kemudian mengikuti seleksi di sejumlah kampus UIN di Indonesia, antara lain UIN Jakarta, UIN Aceh, UIN Makassar, UIN Malang, UIN Padang, dan UIN Surabaya.

Pelaksanaan seleksi di SPs UIN Jakarta berlangsung di sejumlah lokasi. Seleksi dimulai pukul 08.00 hingga pukul 13.00 dengan materi Tes Potensi Akademik, Bahasa Arab dan Inggris, serta wawancara proposal disertasi. Peserta yang mengikuti seleksi umum-

nya berstatus sebagai dosen yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta.

Program 5000 Doktor merupakan program unggulan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. Program ini pertama kali diluncurkan oleh presiden RI Joko Widodo pada Desember 2014. Program 5000 Doktor meliputi pemberian bantuan studi S3 bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik yang melanjutkan studi di kampus dalam negeri maupun di luar negeri. (ns)

Sains Islam Tak Mempersoalkan Dimensi Ketuhanan

SAINS yang dikembangkan dalam Islam dilakukan dengan menggunakan metode komprehensif. Menurut Teguh Slamet Wahyudi, setidaknya ada empat metode yang digunakan, yaitu *tajribi*, *burhani*, *‘rfani*, dan *bayani*.

Teguh menjelaskan, metode *tajribi* bisa berupa eksperimen dan observasi yang menggunakan alat indera serta digunakan untuk bidang empiris (fisik); *burhani* (demonstrasi) bisa menggunakan akal rasio untuk meneliti obyek non fisik; *‘rfani* digunakan untuk mengetahui sesuatu berdasarkan kehadiran, sehingga menggunakan hati (*qalb*) untuk merasakannya. Sedangkan *bayani* digunakan untuk memahami teks, misalnya, al-Qur’an.

“Pada praktiknya, sains yang dikembangkan dalam Islam menggunakan beragam pendekatan secara eklektik. Hal ini berarti bahwa ada perpaduan metode, sehingga agama dan sains terjadi integrasi,” kata Teguh saat memperatahankan disertasinya pada promosi doktor di Auditorium Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, Kamis (13/7).

Pada ujian disertasi tersebut, Teguh diuji oleh empat penguji, yaitu Prof Dr Didin Saepudin, Prof Dr Suwito, Prof Dr Ir Asep Saefuddin, Prof Dr M. Atho Mudzhar, Prof Dr Arif Sumantri, dan Prof Dr Ahmad Thib Raya. Atas keberhasilannya memper-

Dalam disertasinya berjudul *Dimensi Kemanusiaan dan*

Ketuhanan dalam Matematika al-Khawirizmi dan Matematika Modern, Teguh lebih lanjut mengatakan, sains dalam Islam juga tidak mempersoalkan dimensi ketuhanan. Sebab, dimensi tersebut telah terintegrasi di dalam sains Islam itu sendiri. Hal ini berbeda dengan corak sains yang dikembangkan Barat.

Islam, jelasnya, memandang sains yang bermanfaat otomatis dapat mendekatkan orientasi manusia kepada Tuhan. Ini berarti bahwa sains memiliki dimensi ketuhanan. Selain itu, sains juga dapat berkontribusi membawa kebaikan untuk kehidupan manusia dan alam. Ini berarti sains memiliki dimensi kemanusiaan serta bernilai ibadah bagi penemu dan pelaksananya.



AHMAD SHODIKIN

Teguh Slamet Wahyudi

“Hal itu sangat kontras dengan sains Barat dewasa ini yang meminggirkan Tuhan dari arena sains dan menganggap sains bersifat bebas nilai, sedangkan sains dalam Islam justru sebaliknya,” tandasnya.

Atas berbagai argumentasi itu, pada ujian tersebut Teguh memperoleh IPK 3,78 dengan yudisium Kumlaude. (ns)

BERITA UJIAN

Ujian Tesis



MOHAMAD AINUR ROFIQ

Izzatu Tazkiyah (kiri bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Tafsir Interdisiplin, meraih prestasi Kumlaude dengan IPK 3,72 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 20 Juni 2017. Tesisnya berjudul *Konsepsi Takwil dalam Doktrin Teologi Abu Mansur al-Maturidi (Studi atas Kitab Ta'wilat Ahl al-Sunnah)* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Zainun Kamaluddin Fakhri, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Dr JM Muslimin. Promotor adalah Dr Yusuf Rahman (kanan).

Ujian Tesis



AHMAD SHODIKIN

Khairul Amal (kiri bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi TSejarah dan Peradaban Islam, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,57 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 21 Juni 2017. Tesisnya berjudul *Sosiologi Jihad: Ekspedisi-ekspedisi Militer Awal Kaum Beriman di Madinah* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr lik Arifin Mansurnoor, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepudin. Promotor adalah Dr Fuad Jabali (tak tampak).

GALERI FOTO



FOTO-FOTO ARIEF MAHMUDI

Sejumlah peserta tengah mengikuti ujian tulis pada seleksi penerimaan calon mahasiswa baru program doktor tahun akademik 2017/2018 di gedung Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, Rabu (12/7). Mereka merupakan calon peserta penerima beasiswa studi S3 "Program 5.000 Doktor" Kementerian Agama.



Salah satu calon peserta penerima beasiswa S3 "Program 5.000 Doktor" Kementerian Agama (kanan) tengah mengikuti ujian lisan (wawancara) proposal disertasi di gedung Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, Kamis (13/7). Di antara tim penguji adalah Dr JM Muslimin (kiri) dan Prof Dr lik Arifin Mansurnoor (kanan).

Penanggung Jawab: Prof Dr Dede Rosyada **Redaktur:** Nanang Syaikhu **Editor:** Muhammad Adam Hesa **Desain Grafis:** Arief Mahmudi **Fotografer:** Jayadi **Sekretariat:** Tony Kurniawan, Nurbaini Futuhat Wulansari, Mohammad Ainur Rofiq **Alamat Redaksi:** Gedung Sekolah Pascasarjana Lt 3 Jl. Kertamukti No. 5 Pisangan Barat, Cireundeu, Ciputat Timur 15419 Telp. (021) 7401472-74709260 ext. 308 Faks: (021) 74700919. **E-Mail Redaksi:** sps@uinjkt.ac.id **Penerbit:** Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terbit sebulan dua sekali

